



KEBIJAKAN OBAT DAN PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUMAH SAKIT

Helsy Pahlemy

DIREKTORAT PELAYANAN KEFARMASIAN

Disampaikan pada Pertemuan Hisfarsi Jakarta
Jakarta, 27 Agustus 2016

TATA SAJI



DASAR HUKUM

Undang-undang

UU No. 36/2009 ttg Kesehatan
UU. NO 44/2009 ttg Rumah Sakit

Peraturan
Pemerintah

PP No. 72/1998 tentang Pengamanan Sediaan Farmasi dan Alat Kesehatan
PP No. 51/2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian

Permenkes

Permenkes No. 1148/Menkes/Per/VI/2011 tentang Pedagang Besar Farmasi.
Permenkes No. 34 tahun 2014 tentang Perubahan atas Permenkes No. 1148/Menkes/Per/VI/2011
Standar Pelayanan Kefarmasian di RS

Pekerjaan Kefarmasian

- Pelayanan sediaan farmasi di RS hrs mengikuti standar pelayanan kefarmasian
- Pengelolaan sediaan farmasi harus dilakukan olh IFRS sistem 1 pintu

UU NO 44
2009TTG RS



- Pengelolaan dan pelayanan Sediaan farmasi harus menjamin keamanan, mutu dan khasiat sediaan farmasi

Pp 51/2009 ttg
Pekerjaan
Kefarmasian



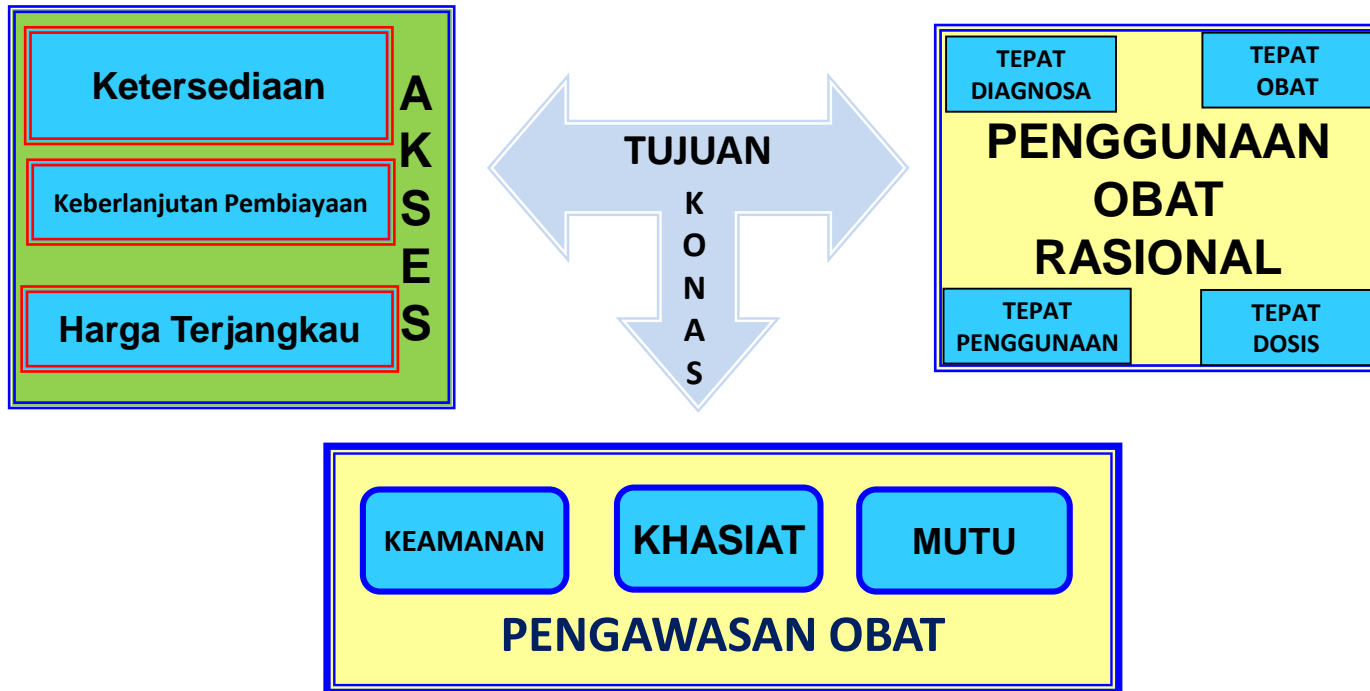
- Pasal 6:
- Yanfar harus menjamin sediaan farmasi di RS aman, bermutu , bermanfaat dan terjangkau
- Pelayanan dilakukan mell sistem 1 pintu
- IFRS dipimpin apoteker sebagai penanggung jawab

Standar Yanfar di
RS



KEBIJAKAN OBAT NASIONAL

SK Menkes No.189/Menkes/SK/III/2006



PENGAWASAN OBAT

PENGAWASAN PRE MARKET

- Pengawasan penerapan CPOB thd Industri Farmasi; Penilaian keamanan, khasiat dan mutu obat sebelum beredar;
- Evaluasi BA/BE utk kesetaraan terapeutik obat generik dengan obat inovator

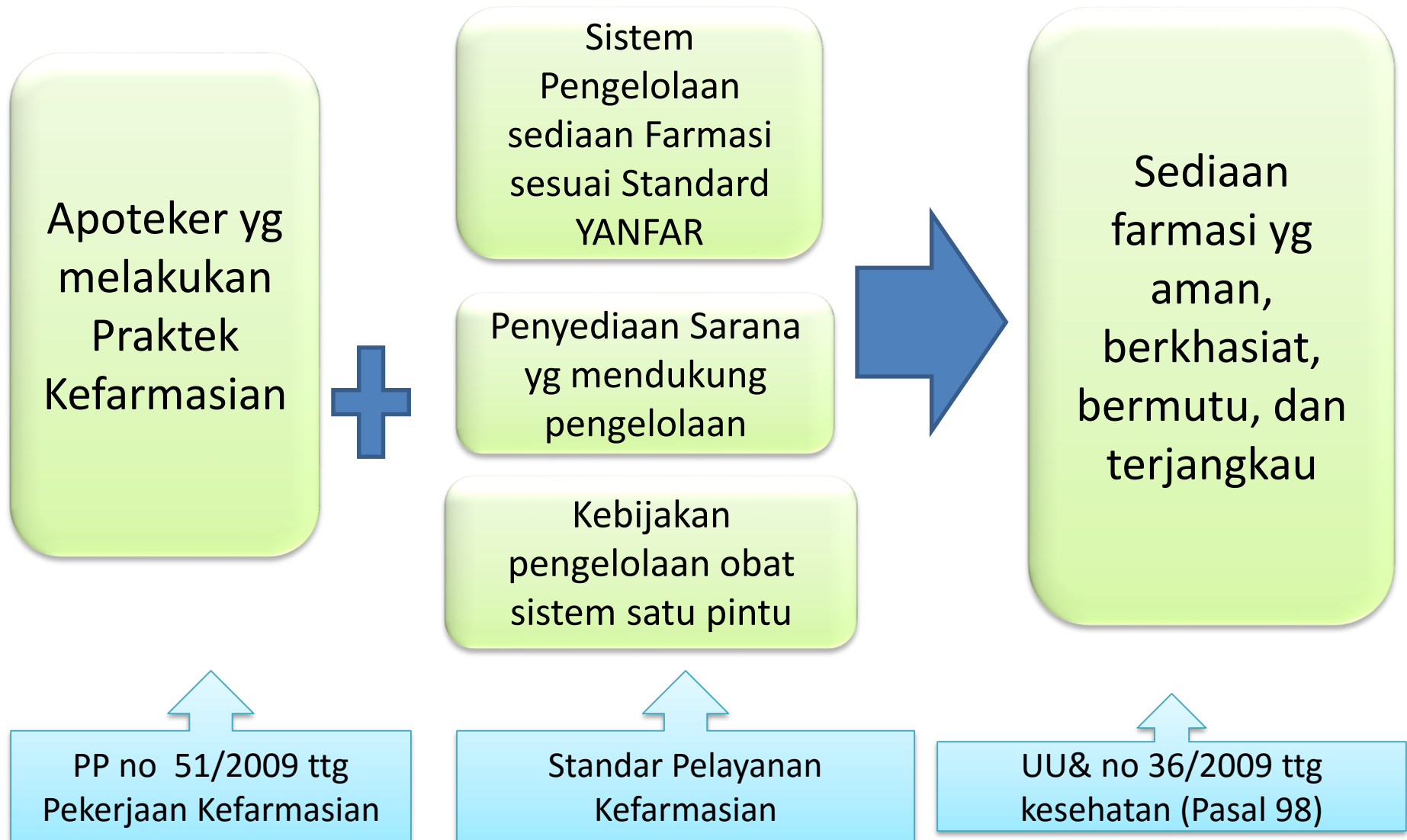
SISTEM REGISTRASI OBAT YANG TRANSPARAN, TERORGANISIR, TERLATIH (ADMINISTRASI, INSPEKSI) DAN INDEPENDEN

PENGAWASAN POST MARKET

- Inspeksi sarana produksi, distribusi dan pelayanan obat
- Pengawasan mutu obat beredar (sampling dan pengujian)
- Pengawasan aspek keamanan obat beredar (*pharmacovigilance*)
- Pengawasan terhadap penandaan dan iklan yang beredar

- Obat dan vaksin dengan kualitas rendah tidak akan diterima pasien
- Monitor penggunaan obat

Faktor yang berpengaruh pada Kualitas Sediaan Farmasi di RS



PRASYARAT PENYELENGGARAAN STANDAR YANFAR



Ketersediaan SD
Kefarmasian



Pengorganisasian
yg orientasi
keselamatan
pasien



SOP

DUKUNGAN MANAJEMEN FASKES

ANALISIS MASALAH

Analisis Masalah Peredaran Vaksin Palsu

PELANGGARAN PENGELOLAAN SEDIAAN FARMASI SATU PINTU

- Masih ada oknum RS yang mengadakan / menggunakan obat yg tdk berasal dr IFRS

PELANGGARAN PROSEDUR PENGADAAN

- Pengadaan tdk melalui jalur resmi
- Hanya Sediaan Farmasi yang memiliki Ijin edar yg beredar di RS
- Pada kontrak tdk disebutkan tanggung jwb pemasok tmsk menjaga keamanan, khasiat dan mutu

SISTEM SATU PINTU

Undang-Undang Nomor 44 Tahun
2009 tentang Rumah Sakit



Pengelolaan Alat Kesehatan, Sediaan Farmasi,
dan Bahan Medis Habis Pakai di Rumah Sakit
harus dilakukan oleh Instalasi Farmasi sistem
satu pintu.

SISTEM SATU PINTU

Definisi

- satu kebijakan kefarmasian

Ruang lingkup

- pembuatan formularium, pengadaan, dan pendistribusian Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan, dan Bahan Medis Habis Pakai

Tujuan

- mengutamakan kepentingan pasien

Manfaat sistem satu pintu

Proses pengawasan dan pengendalian lebih mudah

Standardisasi jenis sed farmasi & alkes

Mutu sed farmasi & alkes terjamin

Penurunan risiko kesalahan sed farmasi & alkes

Akses data akurat

Peningkatan mutu pelayanan

Peningkatan pendapatan rs dan kesejahteraan pegawai

SPO

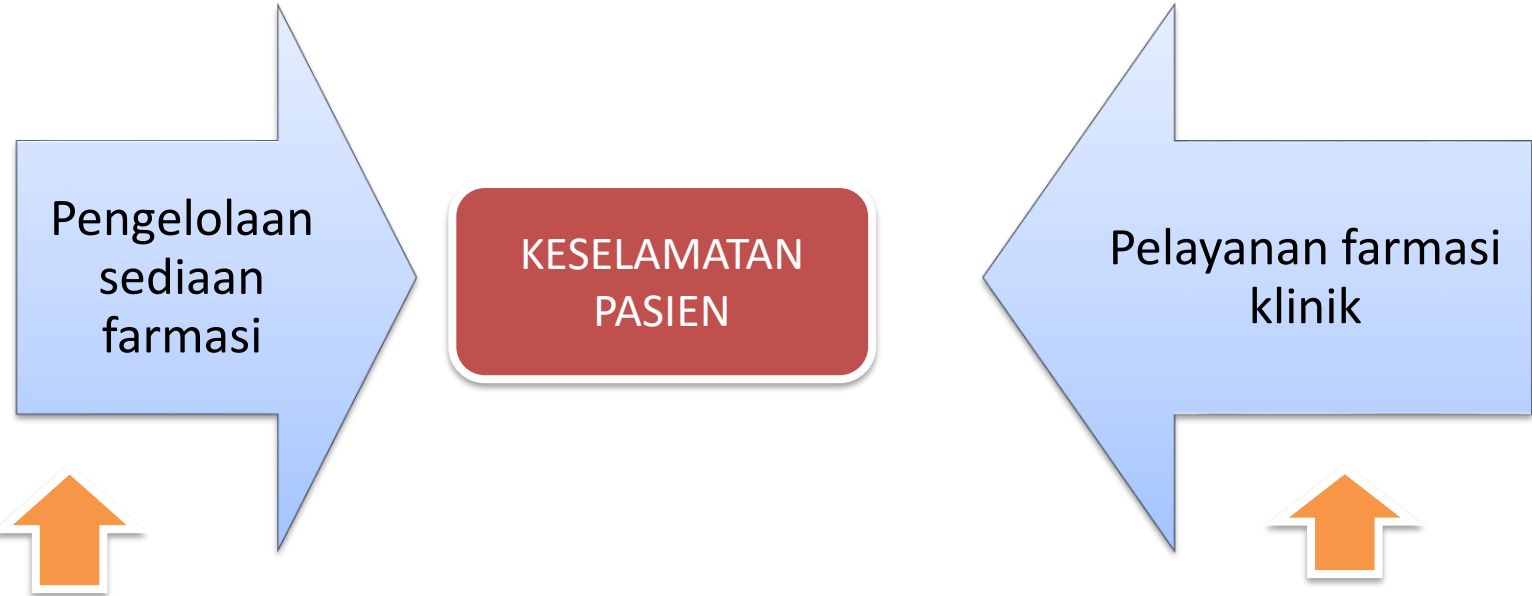
- Continual improvement standard of service
- Evidence bagi pelayanan yg mengutamakan pasien
- Jaminan mutu dan pelayanan yg konsisten
- Memungkinkan keahlian seluruh tim diaplikasikan
- Memungkinkan pendelegasian
- Mencegah kebingungan (siapa melakukan apa)
- Menjadi acuan dalam pelaksanaan tugas
- Tools untuk training staf
- Kontribusi terhaap proses audit

SPO BIDANG KEFARMASIAN

- Hendaklah spesifik bidang kefarmasian
- Tergantung pada kompetensi staf
- Dalam kondisi normal, dapat digunakan setiap saat
- Diberi nomer, diketahui waktu di up date
- Disimpan yg up date, direview berkala

PELAYANAN KEFARMASIAN

Pelayanan Kefarmasian di Fasilitas Kesehatan



**SEDIAAN FARMASI YG AMAN,
KHASIAT DAN MUTU TERJAMIN**

Perencanaan

Pengadaan

Penerimaan

Penyimpanan

Distribusi

**PENINGKATAN OUTCOME
TERAPI**

Pengkajian
Resep

Rekonsiliasi
Obat

Konseling

Visite

Pemantauan
Terapi

Tindakan Pencegahan Obat Palsu di RS

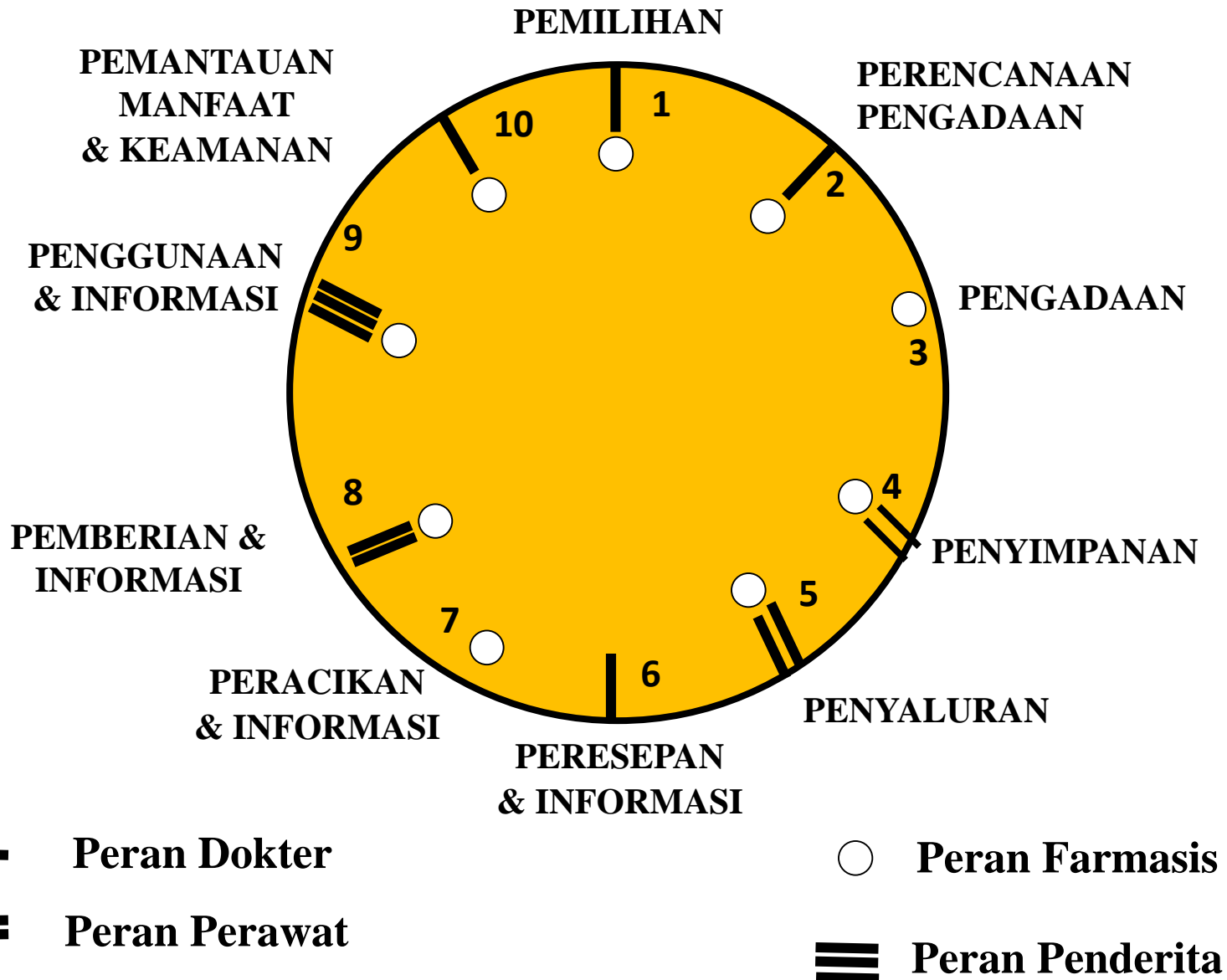
Penerapan sistem satu pintu dalam pengadaan Sediaan Farmasi : oleh IFRS

Pengadaan Sediaan Farmasi mengikut ketentuan yang berlaku

Apoteker harus terlibat dan bertanggung jawab mulai dari perencanaan, pengadaan sd distribusi obat dan vaksin.

Melakukan Evaluasi Terhadap Pemasok Sediaan Farmasi

Proses Pengelolaan dan Penggunaan Obat (DRUG USE PROCESS)



PELAYANAN KEFARMASIAN DI RUANG OK

Tersedianya satelit farmasi di ruang OK sangat dianjurkan demi penyediaan obat yang akurat pada waktu yang diperlukan

Perlu pembagian tugas antara apoteker dan TTK

TTk fokus kepada distribusi obat yang diperlukan sesuai kebutuhan ruangan OK

Apoteker fokus kepada pelayanan farmasi klinik meliputi pengelolaan penggunaan obat, pelayanan informasi obat, analisis farmakoeonomi obat anestesi.

Pelayanan farmasi klinik tersebut berkontribusi kepada peningkatan pelayanan pasien dan outcome pasien sert kendali biaya obat

Tindakan Pencegahan Obat Palsu di RS

Penerapan sistem satu pintu dalam pengadaan Sediaan Farmasi : oleh IFRS

Pengadaan Sediaan Farmasi mengikut ketentuan yang berlaku

Apoteker harus terlibat dan bertanggung jawab mulai dari perencanaan, pengadaan sd distribusi obat dan vaksin.

Melakukan Evaluasi Terhadap Pemasok Sediaan Farmasi

PELAKSANAAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI SDM KEFARMASIAN

Pelayanan farmasi
klinik ---langsung
ke pasien

Kolaborasi
profesional dan
kerja sama tim

Tanggung jawab
etika, hukum dan
profesi

Pemberian
informasi terapi
dan obat

Komunikasi dan
edukasi

Distribusi obat

Pengetahuan
menajemen dan
skil

Professional competencies for Canadian
pharmacist at entry practice, 2007

DOKUMENTASI SELURUH AKTIFITAS PELAYANAN KEFARMASIAN

Membantu untuk
menjamin mutu
dan konsistensi
pelayanan

Memberikan bukti
dan kepastian
hukum bagi
tenaga
kefarmasian dan
pasien

Data yang
terdapat dalam
dokumen dapat
digunakan untuk
penelitian/survey

Memberikan
kontribusi pada
proses Akreditasi

PENUTUP

Pengadaan sediaan farmasi haruslah dilakukan melalui sistem 1 pintu yaitu IFRS

Pengadaan melalui jalur resmi (PBF/PBF cabang yg izinnya masih berlaku) menjamin tercegahnya peredaran sediaan farmasi di RS

Pengelolaan sediaan farmasi oleh tenaga yang memiliki kompetensi dan kewenangan bidang kefarmasian (apoteker)

Terima Kasih